

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar, pendidikan adalah salah satu yang paling penting. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan bantuan dosennya, mahasiswa diberi kesempatan untuk secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kecerdasan kepribadian serta keterampilan yang penting bagi mereka untuk berhasil dalam kehidupan mereka sendiri, serta dalam kehidupan orang lain di sekitar mereka.¹

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, yang ditujukan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. , dan menjadi demokratis dan rasial; dan menjadi bangsa yang demokratis dan rasial.” Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk bangsa Indonesia menjadi negara yang kompak, setiap lembaga pendidikan di Indonesia harus bekerjasama. Dalam perspektif Islam dijelaskan pentingnya untuk belajar yaitu dalam QS. Al-Alaq (1-5) yang berbunyi:

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأُ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
 (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar

¹ Sisdiknas, Undang-Undang RI No.20 tahun 2013 tentang SISDIKNAS.

(manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Pendidik memegang peranan penting karena disertai tugas tidak hanya mendidik tetapi juga membina dan melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang berwawasan luas yang memiliki landasan ilmu agama dan non-agama yang luas, serta kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia, dan pandangan hidup yang positif. Instruktur juga dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengalaman dunia nyata melalui kelas. Banyak orang menggunakan frase "fasilitator belajar" untuk menggambarkan mereka.

Di dalam kelas, guru dan siswa bekerja sama untuk mendidik dan belajar satu sama lain.³ Menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan dapat membantu anak-anak belajar lebih mudah dan lebih efektif. Untuk menjadi guru yang baik, seseorang harus mampu menyampaikan pengetahuannya kepada siswa, yang tidak selalu mudah. Guru harus kreatif dalam menyajikan materi pelajaran agar siswa mereka dapat memahami apa yang mereka pelajari. Di dalam kelas, guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran untuk membantu siswa belajar.

Sudah menjadi praktik umum untuk memanfaatkan model pembelajaran kooperatif sebagai pengganti paradigma pembelajaran standar. Kelompok kecil siswa dengan kemampuan yang berbeda disatukan untuk pembelajaran kooperatif. Mereka harus bekerja sama untuk membantu satu sama lain memahami apa yang mereka pelajari. Ini digunakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam memberi energi kepada siswa yang

² Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)," *Education and Learning Journal* Vol. 1, No. 1, Januari 2020, pp. 82-92, 84, diakses pada 13 Januari, 2022, <https://mail.jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/43>.

³ Ni. Pt. Ari Trisnawati dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPA*, *Jurnal Penelitian*, 2013, 2.

tidak dapat berinteraksi dengan orang lain atau yang bermusuhan dan tidak peduli dengan orang lain, sebagai model untuk menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada siswa. Kegiatan pembelajaran kooperatif yang dipimpin guru dan difasilitasi siswa membantu siswa memenuhi tujuan pendidikan dengan mempromosikan interaksi sosial dan komunikasi di antara teman sebaya. Akibatnya, siswa dianggap bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar aktif mereka.⁴

Dengan itu, pemilihan dan penggunaan model yang tepat sangat penting untuk mempengaruhi hasil belajar yang kemudian dapat ditingkatkan lebih lanjut di kelas dengan memastikan bahwa hasil belajar siswa tidak berubah jika model pembelajaran digunakan tanpa tujuan tertentu dalam pikiran. Akibatnya, guru dinilai berdasarkan kemampuannya membantu siswa belajar.⁵

Ketika menjadi seorang guru, bagian yang paling sulit adalah bagaimana membantu siswa meningkatkan hasil pendidikan mereka daripada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami, merencanakan dan melaksanakan. . Seorang guru tentunya harus berusaha untuk mewujudkan suatu harapan atau meningkatkan hasil belajar. Namun, instruktur hanya akan berusaha jika ada masalah.

Karena kurangnya alat peraga, ketidakefektifan guru dalam mengadopsi model pembelajaran, dan preferensi guru untuk pengajaran berbasis kuliah, siswa biasanya menghadapi hambatan dalam proses belajar mereka karena variabel yang terkait langsung dengan instruktur. Akibatnya, siswa dengan cepat kehilangan minat. Minat siswa dalam belajar dan sains harus terusik

⁴Amna Emda, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh*, *Lantanida Journal*, Vol. 1 No. 1, 2014, 72.

⁵Mumun Munawaroh, Rofi'ah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Di MI Terbiyatusshibyan*, *Attadib Journal of Elementary Education*, Vol. 1(2), Desember 2017.

melalui pendekatan inventif yang berhasil dan menyenangkan baik bagi pendidik maupun siswa.⁶

Sains lebih dari sekadar menghafal fakta, konsep, atau prinsip; itu juga merupakan proses penemuan, dan itulah tugas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang bertujuan mencari cara untuk mencapainya secara metodis. Belajar tentang diri sendiri dan dunia di sekitar mereka melalui pendidikan ilmiah diharapkan mengarah pada kemajuan masa depan dalam menerapkan informasi kelas ke keadaan dunia nyata.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI NU Tarsyidut Thullab terdapat beberapa permasalahan yang dialami seorang guru dan siswa dalam pembelajaran IPA, yaitu kurangnya praktek pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran yang menarik. Kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dalam memahami materi yang disampaikan guru dan faktor yang menyebabkan kesulitan yaitu media pembelajarannya yang kurang, karena anak akan paham materi praktik bila ada media yang menarik daripada hanya ditulis dipapan tulis. Siswa di MI NU Tarsyidut Thullab ini sangat menyukai IPA karena IPA adalah kejadian sehari-hari yang dialami di sekitar kita, jadi mereka sangat tertarik bila belajar IPA. Siswa juga aktif bertanya dan sangat antusias karena mereka ingin melihat di sekitar kitaitu ada apa saja karena mata pelajaran IPA itu membahas lingkungan sekitar kita. Model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar IPA yaitu model konvensional dan sesekali menggunakan tablet agar anak memahami materi yang disampaikan. Guru tidak bisa optimal karena sarana dan prasarana yang disediakan dari pihak sekolah itu kurang

⁶Gaffar, Aden Arif, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA*, Jurnal Bio Education, Volume 3, Nomor 1, April 2018, 10-21.

⁷Gaffar, Aden Arif, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA*, Jurnal Bio Education, Volume 3, Nomor 1, April 2018, 10-21.

dan dituntut harus mandiri untuk mempelajari materi IPA dan siswapun biasanya lebih tertarik pada media pembelajaran yang menarik. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran disebabkan terkadang mood siswa tidak bersemangat atau kurang sehat, dari pihak guru cara menyampaikan materi kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang tertarik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya hasil belajar IPA kelas V MI NU Taryidut Thullab masih rendah dengan nilai KKMnya 65.⁸

Saat mengajarkan konsep ilmiah, ada beberapa metode yang dapat diakses, salah satunya adalah model gambar dan gambar yang dapat diakses secara online. Metodologi pembelajaran kooperatif picture and picture ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa taktik dan pendekatan yang termasuk dalam rencana ini yang dapat digunakan untuk menghasilkan lingkungan belajar yang efisien, efektif, dan yang paling penting adalah lingkungan belajar yang menyenangkan. Strategi ini sangat efektif bila diterapkan pada pembelajaran IPA. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat memastikan bahwa siswa mereka akan dihadapkan pada berbagai cara baru dan menarik untuk belajar tentang sains, sehingga siswa lebih terlibat.⁹

Dimungkinkan untuk menggunakan teknik gambar dan gambar sebagai strategi pembelajaran kooperatif. Misalnya, siswa dapat memanfaatkan gambar dan gambar untuk membantu mereka mempelajari informasi baru dengan memasangkan dan mengurutkan gambar yang terkait satu sama lain. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan meningkatkan keterampilan komunikasi sekaligus meningkatkan efektivitas dan

⁸ Hasil wawancara dengan guru MI NU Tarsyidut Thullab, Syaifuddin S.Pd. I.

⁹ Cicilia Utami Dewi, *Meningkatkan Motivasi Belajar IPA dengan Menggunakan Strategi Picture and Picture pada Peserta Didik IV SD Negeri 1 Mayungan*, Artikel (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 21.

efisiensi pengajaran.¹⁰ Strategi pembelajaran gambar dan gambar bergantung terutama pada visual sebagai media ketika datang ke proses pembelajaran. Sangat penting bagi guru untuk mempersiapkan visual yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau sebagai narasi besar sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mendorong penerapan model pembelajaran pada MI NUTaryidut Thullab Singocandi di kelas V Kota Kudus, seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Model jarang digunakan selama proses pembelajaran dalam pendidikan ilmiah; sebaliknya, kuliah dan tanya jawab adalah mode utama instruksi. Akibatnya, siswa cepat bosan dan kehilangan minat terhadap materi pelajaran. Untuk menjadi guru yang efektif, seseorang harus mampu menumbuhkan suasana saling menghormati dan mendorong siswa untuk bekerja dengan tekun dan tekun.

Menggunakan model kooperatif gambar dan gambar, siswa belajar lebih cepat karena guru memberi mereka visual dari konten yang dipelajari. Rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditunjang dengan model kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok dan tanggung jawab individu. Setelah siswa menjelaskan mengapa mereka memutuskan untuk menyortir gambar mereka, instruktur mereka mempertanyakan alasan mereka dan proses pembelajaran lebih berkesan daripada biasanya karena guru sudah menyiapkan gambar untuk mereka sebelum mereka mulai.

Siswa kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus akan mendapat manfaat dari penelitian penulis jika melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema-tema ilmiah, seperti yang ditunjukkan pada kalimat sebelumnya.

¹⁰ I Made Suara, *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Taman Kanak-Kanak* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2013), 14.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Kooperatif *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana Penerapan Model Kooperatif *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab?
2. Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Kooperatif *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Model Kooperatif *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Model Kooperatif *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
berikut manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini:
 - a. Ketika model pembelajaran digunakan, tingkat pengetahuan dan keterlibatan siswa dapat dipengaruhi oleh materi dan pemikiran yang mereka berikan untuk proses tersebut.

- b. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam rangka perbaikan praktik pendidikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh.
2. Manfaat praktis
Dalam praktiknya, penelitian ini diharapkan akan menghasilkan manfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi Guru
Memberikan wacana baru mengenai pembelajaran aktif melalui media *picture and picture*. Memberikan informasi tentang pembelajaran yang aktif yang memusatkan pada siswa.
 - b. Bagi Siswa
Membantu siswa dalam memahami pelajaran ilmiah profesor mereka. Ketika datang untuk belajar, siswa perlu memahami bahwa mereka secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka sendiri. Siswa dapat diajarkan untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pikiran dan gagasannya.
 - c. Bagi Lembaga Sekolah
Sebagai sumbangan untuk bahan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dalam temuan penelitian, peneliti yang ingin menganalisis atau menilai model pembelajaran gambar dan gambar dalam pembelajaran saintifik akan berbekal beberapa informasi/pengetahuan awal.

E. Sistematika Penulisan

Lima bab disusun sebagai berikut dalam struktur keseluruhan tesis ini: Wacana satu bab saling berhubungan dengan bab-bab sebelumnya, dan sebaliknya. Sebagai konsekuensinya, dihasilkan produk tekstual yang koheren dan metodis. Konsep organisasi yang memandu penelitian ini meliputi:

Bagian Awal: Cover, Persetujuan Pembimbing, Surat Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar.

BAB I Pendahuluan

Semua itu tertuang dalam bab ini, yang meliputi pendahuluan, yang meliputi sub-sub yang meliputi latar belakang penelitian dan rumusan masalah, serta tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori

Gambar dan Model Gambar Deskripsi (menjelaskan bagaimana menggunakan gambar untuk mendidik) dan Deskripsi Hasil Belajar (menggambarkan bagaimana menggunakan foto untuk mengajar) termasuk sub-bab ini (yang menjelaskan bagaimana menggunakan gambar untuk mengajar). Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini dianggap penelitian sebelumnya. Serta kerangka berpikir, yang berisi kerangka konstruksi teoritis yang dijadikan sebagai dasar untuk menyusun data di daerah, serta hipotesis yang mencakup solusi jangka pendek untuk masalah.

BAB III Metode Penelitian

Sebagai bagian dari bab ini, media/metode/proses operasional dan penelitian terkait dibahas secara rinci. Semua topik ini dibahas secara rinci dalam bab ketiga buku ini: jenis dan pendekatan; populasi dan ukuran sampel; variabel; variabel operasional; teknik pengumpulan data; teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan disajikan dalam bab ini. Analisis

data dan pembahasan temuan termasuk dalam tinjauan umum bab ini tentang objek penelitian.

BAB V

Penutup

pada bab ini adalah bab terakhir sebagai penutup semua pembahasan, maka pada bab ini ditarik kesimpulan dari pembahasan dan juga terdapat saran-saran dari keseluruhan pembahasan dari penelitian.

Bagian Akhir: Riwayat Pendidikan Peneliti, Lampiran RPP dan Daftar Nama Responden, Materi Pelajaran, Soal dan Kunci Jawaban, Lampiran Observasi, Lampiran Wawancara, Lampiran Hasil Uji Validitas, Lampiran Hasil Uji Tingkat Kesukaran, Lampiran Hasil Uji Daya Beda, Lampiran Hasil Uji Reliabilitas, Foto-Foto Dokumentasi.

